

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI JAWA TIMUR**

Oleh:  
**Wiwik Fitria Ningsih<sup>1</sup>**  
**Lia Rachmawati<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala, Jember<sup>1,2</sup>  
wiwik@stie-mandala.ac.id<sup>1</sup>, lia\_rachmawati@stie-mandala.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi profitabilitas BPRS di Jawa Timur yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan bank selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Rasio yang digunakan dalam analisis ini adalah KPMM, NPF, ROA, BOPO, FDR, dan NIM. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh KPMM, NPF, BOPO, FDR, NIM terhadap kinerja profitabilitas BPRS di Jawa Timur. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa KPMM, FDR dan NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Jawa Timur. Sedangkan untuk NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Jawa Timur.

Kata Kunci: Profitabilitas, BPRS, Jawa Timur

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the factors that influence the profitability of BPRS in East Java which are measured using bank financial ratios during the period of 2012 to 2016. The ratios used in this analysis are KPMM, NPF, ROA, BOPO, FDR, and NIM. The data source used is obtained through search from the website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Multiple linear regression analysis was used to test the effect of KPMM, NPF, BOPO, FDR, NIM on the profitability performance of BPRS in East Java. The results of the study show that KPMM, FDR and NIM have a positive and not significant effect on the profitability of BPRS in East Java. While for NPF and BOPO it has a negative and insignificant effect on the profitability of BPRS in East Java.*

*Keywords: Profitability, Sharia Rural Bank, East Java*

## **A. PENDAHULUAN**

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. (Siamat, 2005: 275).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, moral Sumber Daya Manusia (SDM), serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara financial. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut.

Dalam industri perbankan risiko kegagalan yang terjadi biasanya disebabkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio kredit ataupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, sehingga pada akhirnya dapat merugikan kegiatan perekonomian nasional dan merugikan masyarakat selaku pemilik dana.

Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi

keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan financial perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Selain itu, dengan melakukan analisis keuangan diwaktu lampau maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan tersebut. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya.

Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi

rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan, serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Dengan analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit mudah dibaca dan ditafsirkan, sehingga laporan suatu perusahaan mudah dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan secara periodik.

Kondisi perbankan inilah yang menarik untuk diteliti. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia, maka dalam penelitian ini mengambil kasus pada BPRS dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan menganalisis kinerja keuangannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas di masa yang akan datang.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai profitabilitas perbankan antara lain:

Hesti Werdaningtyas (2002) tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Take Over di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu ROA dan variabel bebas yaitu pangsa asset, pangsa dana, pangsa kredit, KPMM, FDR. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel bebas yang signifikan positif adalah KPMM. Variabel bebas yang signifikan negatif adalah FDR. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah pangsa asset, pangsa dana dan pangsa kredit.

Wisnu Mawardi (2005) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum di Indonesia. Rasio-rasio yang digunakan pada variabel bebas adalah KPMM, NPF, NIM, BOPO. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPF, BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif. Sedangkan NIM mempunyai pengaruh signifikan positif. Rasio KPMM mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja profitabilitas perbankan (ROA).

Penelitian Yuliani (2007) tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sector perbankan yang go public di BEJ. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara tingkat efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas perbankan di BEJ. Dalam penelitian ini menggunakan variabel MSDN, KPMM, BOPO, FDR. Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif, sedangkan KPMM berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Variabel MSDN dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Penelitian ini menggunakan metode regresi time-series cross-section. Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja profitabilitas perbankan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas BPRS di Jawa Timur yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan bank selama periode tahun 2012 sampai dengan

tahun 2016. Rasio yang digunakan dalam analisis ini adalah KPMM, NPF, ROA, BOPO, FDR, dan NIM.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Bank**

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

### **Tugas dan Fungsi Bank**

Pada dasarnya tugas pokok bank menurut UU No.19 tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan fungsi bank pada umumnya (Siamat, 2005:276):

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

### **Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan**

Menurut Husnan (2004), kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel.

Sumber utama variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar kinerja keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan (Siamat, 2005):

## **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir,2002:64). Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. (Munawir, 1990:64).

Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat kinerja suatu bank dan kesehatannya dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas suatu bank. Perhitungan rasio untuk menilai posisi kinerja suatu bank, akan memberikan gambaran yang jelas tentang baik dan buruknya operasional suatu bank, yang dilihat dari posisi keuangannya dalam neraca dan laba rugi.

## **Macam-Macam Rasio Keuangan**

Umumnya berbagai rasio yang dihitung untuk menilai kinerja suatu bank dikelompokkan ke dalam tiga tipe dasar (Faisol, 2007), yaitu:

1. Rasio Likuiditas. Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo.
2. Rasio Rentabilitas, yaitu alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuiditas bank. Rasio Solvabilitas ini terdiri atas:

## **Aspek Permodalan**

Penilaian dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR atau KPMM yang telah ditetapkan BI. CAR/KPMM adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2001). Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal

dalam jumlah yang cukup. ATMR merupakan penjumlahan dari ATMR aktiva neraca dan ATMR rekening administratif. Menurut (Sinungan, 1993).

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Pengaruh KPMM Terhadap Profitabilitas Bank**

Menurut Hesti Werdaningtyas, CAR merupakan variabel control yang mempengaruhi profitabilitas yang didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Dengan tingkat kecukupan modal atau kemampuan modal yang cukup maka dapat digunakan untuk meredam timbulnya risiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Semakin besar rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), maka akan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah dan juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat. Dengan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas suatu bank. Dengan demikian, semakin besar rasio CAR maka semakin besar pula profitabilitas suatu bank sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Werdaningtyas (2002) dan Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

$H_1 =$  Diduga rasio KPMM berpengaruh positif terhadap Profitabilitas bank

#### **2. Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas Bank**

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005), rasio NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan.

$H_2 =$  Diduga rasio NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas bank

#### **3. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas bank**

Semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank, berarti semakin efisien aktivitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio BOPO, maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah juga semakin besar sehingga profitabilitas bank menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005) dan Yuliani (2007) bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

H<sub>3</sub> = Diduga rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas bank

4. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas bank

Semakin tinggi rasio LDR, memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Dengan adanya likuiditas yang rendah, maka akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Ahmad Faisol, 2007). Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliani (2007) bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

H<sub>4</sub> = Diduga rasio FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas bank

5. Pengaruh NIM terhadap Profitabilitas bank

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil atau tingkat profitabilitasnya semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005) bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

H<sub>5</sub> = Diduga rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA bank.

## C. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan selama periode tahun 2012 sampai tahun 2016. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan untuk pembuatan proposal ini adalah:

1. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literature yang ada hubungannya dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah.
2. Pengumpulan data laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 32 BPRS yang berada di wilayah Jawa Timur periode 2012 sampai dengan tahun 2016. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel. Berikut Daftar BPRS di Jawa Timur:

- 1) BPRS Amanah Sejahtera, Gresik
- 2) BPRS Mandiri Mitra Sukses, Gresik
- 3) BPRS Bakti Makmur indah, Sidoarjo
- 4) BPRS Annisa Mukti, Sidoarjo
- 5) BPRS Unawi Barokah<, Sidoarjo
- 6) BPRS Lantabur Tebuireng, Jombang
- 7) BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang, Sampang
- 8) BPRS Sarana Prima Mandiri, Pamekasan
- 9) BPRS Bhakti Sumekar, Sumenep
- 10) BPRS Asri MadaniNusantara, Jember
- 11) BPRS Bhakti Haji, Malang
- 12) BPRS Bumi Rinjani Kepanjen, Malang
- 13) BPRS Daya Artha Mentari, Pasuruan
- 14) BPRS Al Hidayah, Pasuruan
- 15) BPRS Ummu, Pasuruan
- 16) BPRS Jabal Tsur, Pasuruan
- 17) BPRS Bumi Rinjani Probolinggo, Probolinggo
- 18) BPRS Artha Pamenang, Kediri
- 19) BPRS Rahma Syariah, Kediri
- 20) BPRS Syariah Magetan, Magetan
- 21) BPRS Al Maburr Babadan, Ponorogo
- 22) BPRS Mitra Mentari Sejahtera, Ponorogo
- 23) BPRS Madinah, Lamongan
- 24) BPRS Situbondo, Situbondo
- 25) BPRS Bumi Rinjani Batu, Batu
- 26) BPRS Bumi Rinjani, Batu
- 27) BPRS Karya Mugi Sentosa, Surabaya
- 28) BPRS Jabal Nur, Surabaya
- 29) BPRS Mojokerto,Mojokerto
- 30) BPRS Bumi Rinjani Malang, Malang
- 31) BPRS Mitra Harmoni, Malang
- 32) BPRS Tanmiya Artha, Kediri

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa laporan keuangan publikasi dari BPRS di Jawa Timur periode 2012 sampai tahun 2016. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu sample yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah BPRS yang telah mempublikasikan laporan keuangan publikasi secara rutin yang diakses dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

## **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **Profitabilitas**

Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. Return On Assets (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank

dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau KPMM yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Dalam penelitian ini diproksikan dengan KPMM (Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum)

### **Non Performing Financing (NPF)**

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

### **Rasio Beban Operasional (BOPO)**

Yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. (Ahmad Faisol, 2007).

### **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga bank. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro.

### **Net Interest Margin (NIM)**

Yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank.

### **Metode Analisis Data**

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisa regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh KPMM, NPF, BOPO, FDR, NIM terhadap kinerja profitabilitas (ROA) BPRS di Jawa Timur. Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = b_0 + b_1\text{KPMM} + b_2\text{NPF} + b_3\text{BOPO} + b_4\text{FDR} + b_5\text{NIM} + e$$

Keterangan:

ROA = Return On Asset

$b_0$	=	Konstanta
$b_1$ - $b_7$	=	Koefisien regresi variabel independent
KPMM	=	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum
NPF	=	Non Performing Financing
BOPO	=	Biaya operasi terhadap pendapatan operasi
FDR	=	Financing to Deposit Ratio
NIM	=	Net Interest Margin
$e$	=	error

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Objek Penelitian**

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan, Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur berjumlah 32 BPRS. Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, Kriteria Sampel yang digunakan adalah bank yang menyajikan laporan keuangan publikasi tahunan periode Desember 2012 sampai dengan Desember 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 Bank. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 yang didapat dari 20 x 5 (perkalian antara jumlah sampel dengan jumlah tahun dalam pengamatan)

### **Hasil Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel KPMM, NPF, BOPO, FDR, NIM, serta ROA. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
KPMM	100	.0	514.0	45.910	82.6956	4.765	.241	23.685	.478
FDR	100	.0	192.0	87.030	28.4596	.927	.241	4.487	.478
NPF	100	.07	50.21	8.6874	10.85054	2.287	.241	4.738	.478
BOPO	100	.00	4.17	.9118	.48716	3.971	.241	22.686	.478
ROA	100	-27.0	42.0	1.880	7.6347	1.327	.241	12.397	.478
NIM	100	-4.00	.11	-.0292	.40510	-9.708	.241	95.987	.478
Valid N (listwise)	100								

Sumber: Output SPSS 23

Pada Tabel 4.1 menunjukkan jumlah responden penelitian (N) ada 100. Nilai minimum dari variable KPMM sebesar 0% dan nilai maksimum sebesar 514% dengan rata-rata 45.91%. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio KPMM terendah dan tertinggi. Nilai minimum dari variable FDR sebesar 0% dan nilai maksimum sebesar 192% dengan rata-rata 87,03%. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio FDR terendah dan tertinggi. Nilai minimum dari variable NPF sebesar 0,07% dan nilai maksimum sebesar 50,21% dengan rata-rata 8,68%. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NPF terendah dan tertinggi. Nilai minimum dari variable BOPO sebesar 0% dan nilai maksimum sebesar 4,17% dengan rata-rata 0,91%. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio BOPO terendah dan tertinggi. Nilai minimum dari variable ROA sebesar -27% dan nilai maksimum sebesar 42% dengan rata-rata 1,88%. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi. Nilai minimum dari variable NIM sebesar -4% dan nilai maksimum sebesar 0,11% dengan rata-rata -0,029%. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NIM terendah dan tertinggi.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independent dan variabel dependen atau keduanya telah berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.96257453
Most Extreme Differences	Absolute	.296
	Positive	.296
	Negatif	-.184
Test Statistic		.296
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.  
Sumber: Output SPSS 23

Pada Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat nilai signifikansinya sebesar 0.000 yang berarti data residual terdistribusi tidak normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

**Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF	
1 (Constant)	7.007	2.213		3.166	.002		
KPMM	.004	.008	.039	.476	.635	.973	1.028
FDR	.040	.023	.150	1.788	.077	.916	1.091
NPF	-.048	.074	-.068	-.651	.516	.593	1.687
BOPO	-9.194	1.686	-.587	5.454	.000	.561	1.783
NIM	.140	1.544	.007	.091	.928	.967	1.034

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pada Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas nilai VIF dan nilai Tolerance variable dari KPMM, FDR, NPF, BOPO dan NIM dapat dinyatakan bahwa variable tersebut bebas dari gejala multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW-test). Ketentuan uji DW adalah jika nilai DW

hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (4-du), maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari autokorelasi atau bila  $du < dw < 4-du$ .

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 <sup>a</sup>	.390	.358	6.1191	1.972

a. Predictors: (Constant), NIM, FDR, KPMM, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 23

Hasil uji DW dalam Tabel 4.4 menunjukkan nilai DW sebesar 1,972. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai Tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 100 dengan 5 variabel independent. Maka dari Tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai dl 1,571 dan nilai du 1,780. Karena nilai DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (4-du) atau  $du < dw < 4-du$  yaitu  $1,571 < 1,972 < 2,220$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan bila terjadi ketidaknyamanan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan uji Glejser.

**Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1.776E-16	2.213		.000	1.000
KPMM	.000	.008		.000	.000 1.000
FDR	.000	.023		.000	.000 1.000
NPF	.000	.074		.000	.000 1.000
BOPO	.000	1.686		.000	.000 1.000
NIM	.000	1.544		.000	.000 1.000

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Output SPSS 23

Pada tampilan Tabel 4.5 hasil uji heteroskeditas tampak nilai probabilitas signifikansi variable KPMM, FDR, NPF, BOPO, NIM diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### Pengujian Secara Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji statistik F.

**Tabel 4.6 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2250.883	5	450.177	12.023	.000 <sup>b</sup>
Residual	3519.677	94	37.443		
Total	5770.560	99			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, FDR, KPMM, NPF, BOPO

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji F pada table 4.6 didapat nilai F hitung sebesar 12,023 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas bank atau dapat dikatakan bahwa KPMM, NPF, BOPO, FDR, NIM mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank.

### Pengujian Secara Partial

Berdasar uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linear berganda. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui (Gujarati, 2003). Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Partial**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7.007	2.213		3.166	.002
KPMM	.004	.008	.039	.476	.635
FDR	.040	.023	.150	1.788	.077
NPF	-.048	.074	-.068	-.651	.516
BOPO	-9.194	1.686	-.587	-5.454	.000
NIM	.140	1.544	.007	.091	.928

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.7, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 7,007 + 0,004 \text{ KPMM} - 0,48 \text{ NPF} - 9,19 \text{ BOPO} + 0,04 \text{ FDR} + 0,14 \text{ NIM} + e$$

Dari Tabel 4.7 diatas, menyatakan bahwa:

1. Hasil pengujian parsial (uji t) antara KPMM dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,635 yang berada diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa KPMM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Menurut Ben Naceur et al., (2008), Modal adalah faktor penggerak utama pengembangan usaha bisnis, dengan demikian semakin besar KPMM maka semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki bank. Namun terjadi perbedaan pada hasil penelitian ini, bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan bank lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati hati dan lebih menekankan pada survival bank (Nusantara, 2009; Prasanjaya, A. Y., & Ramantha, I. W., 2013). Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Nusantara (2009) dan Prasanjaya, A. Y., & Ramantha, I. W. (2013) yang memperlihatkan hasil bahwa CAR/KPMM tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
2. Hasil pengujian parsial (uji t) antara NPF dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,516 yang berada diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil pengujian hipotesis ketiga mendapatkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Dalam hal ini karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank. Di sisi lain adanya NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka manakala bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya hingga NPF berkurang (Wibowo, E. S., & Syaichu, M., 2013). Dari data yang diperoleh, NPF BPRS relatif kecil atau sedikit yang macet. Sehingga NPF tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Yacub Azwir (2006) dan Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai NPL relatif rendah, hal ini sangat dimungkinkan bahwa angka kredit macet di bank umum juga rendah (Wibowo, E. S., & Syaichu, M., 2013).
3. Hasil pengujian parsial (uji t) antara BOPO dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil pengujian mengindikasikan jika BOPO meningkat, maka ROA akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan

semakin kecil. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2004), Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013), Adyani, L. R., & Sampurno, R. D. (2011). dan Yuliani (2003) yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank. Jika kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak dibarengi dengan pendapatan operasional maka akan berakibat berkurangnya Return on Asset (Wibowo, E. S., & Syaichu, M., 2013)

4. Hasil pengujian parsial (uji t) antara FDR dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,077 yang berada diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa FDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Semakin tinggi FDR suatu bank tidak menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan tinggi. FDR yang tinggi tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dapat dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Selain itu, FDR tidak signifikan karena adanya pergerakan data atau rasio FDR yang fluktuatif pada masing- masing perusahaan perbankan di setiap tahunnya. Ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai FDR rendah dan ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai FDR tinggi sehingga terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antar perusahaan perbankan tiap tahunnya. Hasil pengujian mengindikasikan jika FDR meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prasanjaya, A. Y., & Ramantha, I. W. (2013), Damayanti, P., & Savitri, D. A. M. (2018). Yuliani (2003) yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA bank.
5. Hasil pengujian parsial (uji t) antara NIM dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,928 yang berada diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil pengujian mengindikasikan jika NIM meningkat, maka ROA juga akan meningkat. saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liability bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi (Koch dan Scott, 2000). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Savitri, D. A. M. (2011), Sarifudin (2005) dan Suyono (2005) Wisnu Mawardi (2004) yang menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA bank.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent. Nilai

koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka kemampuan menjelaskan variabel independent terhadap variabel dependent adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali,2007).

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 <sup>a</sup>	.390	.358	6.1191	1.972

a. Predictors: (Constant), NIM, FDR, KPMM, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada table 4.8 diatas, besarnya nilai adjusted R<sup>2</sup> dalam model regresi diperoleh sebesar 0,358. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independent yaitu KPMM, NPF, BOPO, FDR, NIM terhadap variabel dependent (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 35,8% sedangkan sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Selain itu nilai R<sup>2</sup> adalah 0,39. Jika nilai R<sup>2</sup> kurang mendekati 1 maka variabel-variabel bebas (KPMM, NPF, BOPO, FDR, NIM) kurang kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat (ROA).

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil oenelitian dapat disimpulkan bahwa KPMM BPRS Jawa Timur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. NPF BPRS Jawa Timur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rofitabilitas bank. BOPO BPRS Jawa Timur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. FDR BPRS Jawa Timur berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.NIM BPRS Jawa Timur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian mendatang perlu menambah variabel lain selain KPMM, NPF, BOPO, FDR, NIM yang mempengaruhi profitabilitas. Selain itu, penelitian mendatang lebih menambah obyek perbankan syariah di Indonesia dan memperluas pembahasannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L. R., & Sampurno, R. D. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)(Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005–September 2010)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Damayanti, P., & Savitri, D. A. M. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (Car), Pertumbuhan Deposit, Loan To Deposit Rasio (Ldr), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public Di Indonesia tahun 2005–2009. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(2), 45-54.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Faisol, Ahmad. 2007. “ Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk ”, *Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan*, Vol 3 No 2, Januari 2007.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husnan, Suad. 1994. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan, Keputusan Jangka Pendek. Yogyakarta : BPFPE.
- Kasmir, SE, MM. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, SE, MM. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. Manajemen Perbankan. Yogyakarta : BPFPE
- Munawir,S. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Nusantara, A. B. (2009). *Analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank (perbandingan bank umum go publik dan bank umum non go publik di Indonesia periode tahun 2005-2007)* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Prasanjaya, A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 230-245.
- Riyanto, Bambang. 1993. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFPE.
- Sarifudin, Muhamad, 2005, Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Listed di BEJ, Tesis Program Pascasarjana Magister manajemen UNDIP, Semarang, Tidak Dipublikasikan

- Savitri, D. A. M. (2011). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap perubahan laba pada bank devisa dan bank non devisa di Indonesia tahun 2006-2010. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 2(2).
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sugiri, Slamet; Riyono Bogat. 2007. *Akuntansi*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Susilo, Sri Y,dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 10-19.
- Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Yuliani, R. (2003). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan di Indonesia* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).